

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Keberhasilan seseorang dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah banyak ditentukan kemampuannya dalam membaca. Sebagaimana diketahui bahwa sebagian besar pengetahuan disajikan dalam bentuk bahasa tulis sehingga menuntut seseorang harus melakukan aktivitas membaca guna memperoleh pengetahuan (Anggreini dan Alpian, 2020: 2). “Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang terdapat dalam tulisan yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi. Kemampuan membaca ini tidak dapat di peroleh secara ilmiah, tetapi melalui proses pembelajaran yang sebagian merupakan tanggung jawab tenaga pendidik. Maka tenaga pendidik dituntut untuk dapat membantu siswa dalam mengembangkan karakter untuk membiasakan membaca (pratiwi, 2016: 2). Masa sekarang seluruh potensi yang dimiliki anak perlu didorong. Perkembangan siswa yang perlu diperhatikan adalah pendidikan bahasa dan kemampuan berkarakter siswa di kelas tinggi. Pendidikan karakter merupakan sala satu aspek penting yang harus diterapkan di sekolah guna memupuk minat dan bakat dalam diri siswa sejak usia dini. Karakter merupakan salah satu aktifitas penting dalam hidup. Sebagian besar proses pendidikan bergantung pada kemampuan dan kesadaran berpikir.

Budaya membaca yang tertanam dalam diri siswa mempengaruhi tingkat keberhasilan dan kemampuan siswa untuk memahami informasi secara analisis, kritis, dan reflektif (Kemendikbud, s. g. l. s, 2016). Melalui penerapan pendidikan karakter ini diharapkan setiap siswa terhindar dari degradasi moral. Dampak lain dari pendidikan karakter ini diharapkan mampu menciptakan sumber daya manusia yang memiliki nilai budi pekerti yang tinggi, berakhlak mulia dan mampu mempertanggungjawabkan setiap perbuatan yang dilakukan.

Keadaan moral anak bangsa sekarang ini mengalami degradasi mental yang bisa diamati dalam kehidupan sehari-harinya. Anak merupakan generasi bangsa yang apabila mereka mengalami degradasi moral tidak bisa dibayangkan bagaimana kualitas SDM dimasa yang akan datang. Karakter anak bangsa ini

berada diposisi yang "diambang sekarat", sebab itu pendidikan karakter dilatarbelakangi oleh hal ini. Seperti kasus yang sedang hangat dibicarakan saat ini yaitu siswa yang berani terhadap gurunya, seolah seorang guru tidak disegani lagi. Siswa seyogyanya adalah mendengarkan dan melaksanakan apa yang guru sampaikan, namun apabila siswa sudah berani melawan berarti karakter dalam diri siswa tersebut mengalami "krisis". Kasus lain yaitu hilangnya kejujuran dalam diri siswa, menipisnya sikap toleransi antar sesama, hingga pergaulan bebas (Sari, P. P, 2017).

Hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti kepada siswa di SD Laboratorium UNG pada pukul 08.30, hari kamis tanggal 3 MEI 2020 menunjukkan bahwa karakter siswa masih rendah seperti: kedisiplinan yang dimiliki sebesar 20 % (6 siswa) di kelas IV masih banyak siswa yang sering terlambat saat kegiatan kunjungan keperpustakaan untuk membaca. Sikap kerja keras siswa 19 % (5 siswa), di kelas V sebagian besar siswa jika mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan dan mereka tidak mau mencoba lagi. Kurangnya sikap kreatif yang dimiliki siswa 27,27% (9 siswa), Di kelas VI terlihat saat guru memberikan pemahaman tentang isi bacaan siswa masih terpaku pada cara yang diajarkan guru. Hasil observasi di atas menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter siswa belum tereksplor secara mendalam.

Pengembangan karakter di sekolah merupakan proses yang dapat membangkitkan kegiatan belajar yang efektif bertujuan menanamkan nilai dan karakter kepada setiap warga sekolah yang meliputi aspek pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan maupun kebangsaan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas akhlaknya. Pengembangan karakter tersebut menjadi bagian dari peran sekolah, bukan hanya menjadi tanggung jawab salah satu mata pelajaran, satu guru, atau satu kegiatan saja. Pengembangan karakter kepada siswa agar mereka tumbuh dan berkembang bersama nilai-nilai yang terkait dengan: Tuhan Yang Mahakuasa, diri sendiri, sesama manusia dan lingkungan kebangsaan (Muhaimin, Akhmad Azzet 2011: 88-97).

Penelitian ini lebih fokus menggunakan pendekatan komprehensif. Pengembangan karakter diintegrasikan ke dalam berbagai bidang studi. Metode dan strategi yang digunakan bervariasi sedapat mencakup menanamkan keteladanan, pemberian nilai (inkulkasi), dan soft skills (seperti: berpikir kritis, kreatif, berkomunikasi efektif, dan dapat mengatasi masalah). Semua warga sekolah: kepala sekolah, guru, siswa, staf administrasi, penjaga sekolah, pengelola warung sekolah, orang tua siswa dan pemuka masyarakat perlu bekerja secara kolaboratif dalam melaksanakan program pengembangan karakter. Tempat pelaksanaan pendidikan karakter baik di kelas maupun di luar kelas dalam berbagai kegiatan sekolah (Zuchdi, D. 2010).

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melihat dari dalam judul penelitian sebagai berikut: “Budaya Membaca Sebagai Pengembangan Karakter Terhadap Siswa Di Kelas Tinggi Kota Gorontalo”

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Menganalisis latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini antara lain :

- a. Kurangnya budaya membaca pada siswa di lingkungan sekolah ditemukan kurangnya kedisiplinan siswa dalam hal membaca buku.
- b. Siswa kurang tahu bagaimana cara praktis sikap kerja keras memahami bacaan.
- c. Kurangnya sikap kreatif yang dimiliki oleh siswa saat memahami isi bacaan

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan Identifikasi masalah tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian yaitu :

- a. Bagaimana penerapan budaya membaca siswa di kelas tinggi SD laboratorium kota gorontalo?
- b. Bagaimana budaya membaca sebagai pengembangan karakter siswa di kelas tinggi SD Laboratorium kota gorontalo?
- c. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pengembangan karakter membaca di kelas tinggi SD laboratorium kota gorontalo?

#### **1.4 Fokus Penelitian**

Fokus pada penelitian ini adalah : “Budaya Membaca Sebagai Pengembangan Karakter Siswa Di Kelas Tinggi Sd Laboratorium Kota Gorontalo (Studi Kasus)

dengan sub focus antar lain :

- a. Untuk mengetahui penerapan budaya membaca pada siswa di kelas tinggi SD laboratorium kota gorontalo
- b. Untuk mengetahui budaya membaca sebagai pengembangan karakter siswa di kelas tinggi SD laboratorium kota gorontalo
- c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan hambatan dalam pengembangan karakter membaca pada siswa di kelas tinggi SD laboratorium kota gorontalo

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

- a. Penerapan budaya membaca pada siswa di kelas tinggi SD laboratorium kota gorontalo.
- b. Budaya membaca sebagai pengembangan karakter siswa di kelas tinggi SD laboratorium kota gorontalo.
- c. faktor pendukung dan hambatan dalam pengembangan karakter membaca pada siswa di kelas tinggi SD laboratorium kota gorontalo.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

- a. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan dedikasi dalam memperkaya wawasan tentang dampak budaya membaca bagi guru dan bagi siswa.

- b. Manfaat Praktis

1. Bagi guru, diharapkan dalam penelitian ini dapat mendedikasikan budaya membaca pada siswa
2. Bagi siswa, diharapkan dalam penelitian ini dapat meningkatkan kualitas daya berpikir dan dapat menambah pengetahuan dalam hal ini wawasan lebih luas

3. Bagi masyarakat, diharapkan hasil penelitian ini dapat mempengaruhi budaya membaca dan menerima informasi terhadap budaya membaca. Dengan demikian hal ini, masyarakat dapat meningkatkan penerapan budaya membaca dan mengatasi dampak negatif yang dapat mengganggu.
4. Bagi peneliti, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan interpretasi yang positif, bagi para peneliti lain yang dapat membangun yang berhubungan dengan budaya membaca dan mutu budaya membaca sehingga minimalnya penelitian ini dapat dikembangkan dengan baik pada kualitas penelitian berikutnya.